

FASILITASI KOMUNITAS KESEJARAHAN

Fasilitasi Komunitas Kesejarahan adalah salah satu bentuk fasilitasi dari pemerintah kepada kelompok masyarakat yang ditujukan untuk melestarikan kearifan dan kekayaan nilai sejarah di Indonesia. Fasilitasi Komunitas Kesejarahan diberikan kepada kelompok/lembaga/organisasi masyarakat yang melakukan kegiatan Penggalian, Pengembangan, dan Internalisasi nilai-nilai sejarah untuk mendukung upaya-upaya penguatan jatidiri dan karakter bangsa, mengembangkan nilai-nilai kearifan serta memelihara yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

- Penerimaan proposal dari 1 Februari-2 Maret 2018
- Petunjuk Teknis dan informasi lengkap lainnya dapat diunduh di: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditsejarah>



LOMBA KREASI AUDIOVISUAL SEJARAH (LKAS)

Pelajar Tingkat SMA/SMK/MA sederajat

Lomba Kreasi Audiovisual Sejarah adalah lomba di bidang audiovisual yang mengangkat sejarah maupun budaya masyarakat lokal di sekitar peserta. Lomba ini bertujuan agar siswa aktif dalam mencari sumber sejarah yang tersedia di sekitar lingkungannya, baik itu berupa peristiwa sejarah lokal, tempat-tempat bersejarah, bangunan bersejarah, tokoh daerah/pelaku dan saksi sejarah/veteran pejuang kemerdekaan. Sumber sejarah yang telah mereka dapatkan kemudian dikemas dalam bentuk audiovisual.

- Penerimaan sinopsis dari 29 Januari-29 Maret 2018
- Seleksi sinopsis 2 April 2018
- Workshop Pelatihan Perekaman (Medan, Bogor, dan Makassar): 18 April-19 Mei 2018
- Penjurian Karya Perekaman: 23 Juli 2018
- Apresiasi Pemenang Lomba: 6-9 Agustus 2018
- Petunjuk Pelaksanaan dan informasi lengkap lainnya dapat diunduh di: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>



KEMAH BUDAYA NASIONAL

Kemah Budaya Nasional Tahun 2018 merupakan kegiatan perkemahan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kesejarahan dan nilai-nilai budaya bangsa untuk pemahaman dan penghayatan sesuai makna Bhinneka Tunggal Ika dan karakter kebangsaan untuk menciptakan ketahanan budaya, meliputi aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

- Peserta : Pramuka Penggalang dari 34 Provinsi
- Tempat : Parigi Moutong, Sulawesi Tengah
- Waktu : 15-21 Juli 2018



LAWATAN SEJARAH NASIONAL (LASENAS)

Lawatan sejarah adalah suatu kegiatan perjalanan dan kunjungan ke situs-situs bersejarah (*a trip historical sites*) yang merupakan bagian dari simpul-simpul perekat keindonesiaan dan berorientasi pada nilai-nilai perjuangan dan persatuan untuk memperkokoh integrasi bangsa.

- Peserta : Pelajar SMA dan SMK sederajat
- Tempat : Aceh
- Waktu : 29 April – 3 Mei 2018



INTERNALISASI NILAI KEBANGSAAN DI WILAYAH PERBATASAN

Internalisasi Nilai Kebangsaan di Wilayah Perbatasan merupakan kegiatan berupa pertemuan para guru-guru berprestasi dan berdedikasi di Indonesia untuk saling belajar, membahas, dan melihat secara langsung kondisi perbatasan khususnya di bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat kesadaran, keyakinan, dan komitmen mengenai nilai-nilai kebangsaan. Guru sebagai agen perubahan diharapkan mampu melihat kenyataan sosial masyarakat perbatasan di lapangan sebagai pengalaman pribadi yang nantinya akan ditransfer kepada para siswanya di sekolah, sehingga akan terbangun komitmen generasi muda dalam menjaga integrasi dan kedaulatan NKRI melalui pendidikan khususnya sejarah.

- Peserta : Guru Berprestasi dari berbagai bidang mata pelajaran
- Tempat : Kota Sabang, Provinsi Aceh
- Waktu : 23-28 April 2018





OLIMPIADE SEJARAH NASIONAL

Olimpiade Sejarah Nasional merupakan ajang lomba (kompetensi) sejarah yang bertujuan untuk membangkitkan inspirasi, menampilkan teladan, dan motivasi yang kuat untuk penanaman karakter pada generasi muda, dan perlunya menyampaikan pada generasi muda pentingnya belajar sejarah. Adapun bentuk-bentuk kompetisi tersebut antara lain Lomba Cerdas cermat sejarah, Lomba Debat Sejarah, Lomba Komik Sejarah, Lomba Esai Sejarah, Lomba *Story Telling*, dan Lomba Poster Sejarah.

- Peserta : Pelajar SMA/SMK/MA/ sederajat terpilih se-Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek)
- Tempat : Kampus Universitas Indonesia
- Waktu : 23-25 Juli 2018

EKSPEDISI JALUR REMPAH

Ekspedisi Jalur Rempah merupakan kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk menelusuri jejak-jejak sejarah perkembangan jalur rempah di suatu wilayah yang bertujuan merekonstruksi masa kejayaan perniagaan rempah di nusantara sekaligus membangkitkan kesadaran sejarah generasi muda Indonesia.

- Peserta : Mahasiswa sejarah seluruh Indonesia (terpilih)
- Tempat Kegiatan : Ternate, Tidore, Jailolo, dan Bacan, Provinsi Maluku Utara
- Waktu Kegiatan : 24 September – 7 Oktober 2018

INTERNALISASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SEJARAH DI SEKOLAH-SEKOLAH

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tidak mengubah kurikulum yang sudah ada, melainkan optimalisasi kurikulum pada satuan pendidikan. Gerakan PPK perlu dilaksanakan di satuan pendidikan melalui berbagai cara sesuai dengan kerangka kurikulum, yaitu alokasi waktu

minimal yang ditetapkan dalam Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh satuan pendidikan sesuai dengan peminatan dan karakteristik peserta didik, kearifan lokal, daya dukung, dan kebijaksanaan satuan pendidikan masing-masing.

Gerakan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh sekolah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Tujuannya untuk membentuk generasi emas dalam menghadapi dinamika perubahan di masa depan dengan keterampilan, mengembalikan karakter sebagai roh dan fondasi pendidikan melalui etik, estetik, literasi, dan kinestetik, melestarikan kebudayaan dan jati diri bangsa Indonesia dalam gerakan mendukung gerakan nasional revolusi mental. PPK berbasis sejarah untuk sekolah-sekolah dilakukan di tingkat provinsi sebanyak 34 provinsi. Setiap provinsi mendapatkan pembagian sejumlah 4 sekolah dasar (SD), 3 sekolah menengah pertama (SMP), 2 sekolah menengah atas (SMA) dan 1 sekolah menengah kejuruan (SMK).

➤ Dilaksanakan di 28 provinsi dalam rentang bulan Maret-September 2018

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MEDIA INSPIRATIF

Melalui nonton film, peserta akan menerima edukasi tentang nilai-nilai baik dalam hidup, sebagai proses internalisasi nilai-nilai sejarah dan budaya, agar berjalan dengan efektif, nilai-nilai positif tersebut dapat diwujudkan oleh karakter yang muncul di dalam film dan menjadi sumber inspirasi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- Peserta : 1.500 peserta (750 pelajar SD dan SMP dan 750 guru)
- Tempat pelaksanaan : 23 Kabupaten/Kota di Indonesia
- Waktu Pelaksanaan : Maret-September 2018



PENINGKATAN KOMPETENSI TEKNIS BAGI PENULISAN SEJARAH

Di bidang kebudayaan, salah satu SDM yang dibutuhkan dalam pengembangan kebudayaan adalah tenaga kesejarahan Tenaga Kesejarahan, khususnya penulis sejarah yang mempunyai kekuatan modal insan (human capital) yaitu pengetahuan, keterampilan, kemampuan melahirkan inovasi menulis sejarah, akan tetapi tidak berlatarbelakang pendidikan ilmu sejarah. Untuk itu perlu pemberdayaan untuk mendukung perkembangan dan kemajuan pembangunan bidang kebudayaan, khususnya penulisan sejarah yang sesuai dengan kriteria penulisan sejarah yang baik dan benar sesuai kaidah metodologi penulisan sejarah.

- Bentuk dan mekanisme:
Workshop
- Pelaksanaan:
 1. Lampung : 19 Februari – 24 Maret 2018
 2. Semarang : 5-10 Maret 2018
 3. Malang : 19-24 Maret 2018

KURSUS MAHIR DASAR (KMD) SAKA WIDYA BUDAYA BAKTI

Gerakan Pramuka termasuk dalam organisasi pendidikan, organisasi yang melaksanakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis. Kegiatan dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Dengan berjalannya waktu, maka perlu upaya pembentukan kader dengan tujuan untuk membentuk tenaga budaya yang terlatih dan profesional baik pusat dan daerah, sehingga akan mendukung pengembangan kepramukaan sesuai standar kompetensi. Disamping itu kegiatan ini sekaligus menginventarisasi anggota Saka Widya Budaya Bakti bersamaan dengan pembentukan Saka Widya Budaya Bakti di tiap provinsi.

- Tempat : Pusdiklatnas Pramuka Cibubur
- Peserta : 150 orang terdiri dari unit kerja kebudayaan pusat dan daerah, dan guru sejarah
- Waktu : 19-25 Maret 2018

PEMBENTUKAN ASESOR TENAGA KESEJARAHAN

Pada konteks pelaksanaan uji kompetensi, seorang Asesor Kompetensi memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam mencapai kualitas uji kompetensi yang diharapkan. Seorang asesor tidak hanya memiliki tugas untuk mengarahkan dan membimbing peserta uji kompetensi dalam proses uji kompetensi, lebih dari itu juga diharapkan berfungsi sebagai seorang fasilitator yang mampu mendorong dan membimbing peserta untuk menjalankan proses pembelajaran secara mandiri (*self learning*) dalam mencapai kompetensi yang dipersyaratkan.

Pada akhirnya wewenang seorang asesor adalah menilai dan memutuskan hasil uji kompetensi yang menyatakan bahwa peserta uji telah memenuhi bukti yang dipersyaratkan untuk dinyatakan kompeten atau belum kompeten pada unit kompetensi yang dinilai serta merekomendasikan hasil tersebut kepada LSP atau BNSP. Melihat kompetensi asesor sangat berpengaruh dalam pelaksanaan uji kompetensi maka perlu disusun suatu mekanisme dan prosedur dalam menyeleksi serta melatih.

- Bentuk dan mekanisme:
Pelatihan asesor bidang kesejarahan
- Pelaksanaan:
Jakarta, 26 Mei 2018

KEMAH BAKTI SAKA WIDYA BUDAYA BAKTI

Kegiatan ini dilaksanakan di Jakarta dengan dengan fokus pada 2 sub kegiatan yaitu kegiatan bakti fisik dan kegiatan bakti non fisik. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat “Bakti Masyarakat”, yaitu kegiatan kebersamaan sebagai upaya dalam “Pengabdian Masyarakat” yang dilakukan oleh anggota Pramuka Penegak dan Pandega yang berasal dari Unit pelaksana teknis kebudayaan dan keanggotaan Saka Widya Budaya Bakti (SWBB).

Kegiatan ini diharapkan agar terbentuk para calon pembina mahir professional di bidang kebudayaan, dengan membawa misi kepramukaan SWBB supaya mendukung terbentuknya SDM yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur.

- Bentuk dan mekanisme:
Kemah dengan pelatihan
- Peserta:
Anggota pramuka penegak dan pandega yang berasal dari unit pelaksana teknis kebudayaan dan keanggotaan Saka Widya Budaya Bakti.
- Pelaksanaan:
Jakarta, 25-29 Juni 2018

STANDAR KOMPETENSI KERJA NASIONAL INDONESIA BIDANG SEJARAH

Kebudayaan merupakan aset bangsa yang perlu dilindungi dan dilestarikan. Upaya perlindungan dan pelestarian budaya membutuhkan sumber daya manusia (SDM) pengelola dan pelaku dengan jumlah dan kualitas yang memadai. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa terdapat aset budaya yang kurang terpelihara karena kurangnya SDM. Tindak lanjut yang dilakukan pemerintah sebagai upaya peningkatan jumlah dan kualitas SDM pengelola aset budaya adalah dengan akan ditetapkannya standar kompetensi nasional.

Untuk itu diperlukan berbagai bentuk regulasi antara lain pola dasar, pedoman, dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). SKKNI selain menjadi acuan dalam penyelenggaraan asesmen sertifikasi kompetensi kerja juga menjadi acuan dalam penyusunan SLK (Standar Latih Kompetensi Kerja). Sebagai acuan asesmen, SKKNI harus memiliki akurasi untuk mengukur kompetensi seseorang sesuai standar yang ditetapkan. Dengan demikian maka SKKNI harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain memiliki kandungan substansi yang benar, terukur, tertelusur dan tersusun secara sistematis dan yang sejenis mampu disandingkan dengan negara lain atau standar internasional.

- Bentuk dan mekanisme:
Penyusunan SKKNI
- Pelaksanaan:
Jakarta, 17 Mei 2018

PENINGKATAN KOMPETENSI BAGI PEMANDU SEJARAH

Meningkatnya kesadaran sejarah di masyarakat yang ditandai dengan munculnya kegiatan-kegiatan wisata sejarah. Maka untuk mendukung dan meningkatnya kompetensi tenaga bidang kesejarahan khususnya para pemandu wisata sejarah agar mampu menjelaskan pada wisatawan mengenai sejarah dengan baik dan benar, juga lebih aktif dan inovatif dalam memperkenalkan tempat-tempat besejarah di Indonesia

Bentuk dan mekanisme:

- Workshop kompetensi bagi pemandu sejarah
- Pelaksanaan:
Jakarta 16-20 April 2018

WORKSHOP APLIKASI KESEJARAHAN

Di era digital sekarang ini informasi sejarah tidak hanya didapat dalam bentuk tulisan seperti buku, majalah, dan koran, akan tetapi juga dapat diperoleh dari media elektronik. Untuk itu pengemasan informasi kesejarahan dalam bentuk elektronik menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Terkait dengan hal tersebut, pengelola sejarah dalam bentuk digital yang kompeten menjadi suatu kebutuhan.

Pengelola sejarah diharapkan mampu menginput peristiwa sejarah sehingga informasi yang dihasilkan dari data-data sejarah baik dari data deskriptif maupun data spasial dapat dikelola dengan baik untuk memberi sumbangan bagi kebudayaan Indonesia. Selain itu diharapkan juga mampu menunjang tugas yang diemban dalam kegiatan pengelolaan aset budaya baik *tangible* maupun *intangible* di masyarakat. Workshop aplikasi kesejarahan bagi pengelola sejarah merupakan upaya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang database sejarah berbasis aplikasi. Dengan menggunakan aplikasi kesejarahan pada website

sejarah.dapobud.kemdikbud.go.id diharapkan dapat membantu pengelola sejarah, peneliti, dalam menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa dan perubahan dari waktu ke waktu dalam suatu ruang secara akurat.

- Bentuk dan Mekanisme:
Workshop Aplikasi Kesejarahan sebanyak 80 orang peserta yang terdiri dari penggiat di komunitas sejarah dan UPT Kebudayaan.
- Pelaksanaan:
Bandung : 7-11 Mei 2018

PERINGATAN HARI PENDIDIKAN NASIONAL

Hari Pendidikan Nasional diperingati setiap tanggal 2 Mei, bertepatan dengan hari ulang tahun Ki Hadjar Dewantara, pahlawan nasional yang dihormati sebagai Bapak Pendidikan Nasional Indonesia. Ki Hadjar Dewantara dikenal karena berani menentang kebijakan pendidikan pemerintah Hindia Belanda pada masa itu, yang hanya memperbolehkan anak-anak keturunan Belanda atau kaum priyayi yang bisa mengenyam bangku pendidikan. Hal positif yang dapat diambil dari kegiatan ini untuk mengetahui perjuangan para tokoh pendidikan di Indonesia pemikiran dan falsafah hidup tentang pendidikan dan kebudayaan

- Bentuk kegiatan
 - Pameran Dokumentasi Sejarah Asian Games
 - Kilas Balik Sejarah Kejayaan Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games tahun 1962, masa Presiden Sukarno dan Menyambut Asian Games di Indonesia 18-08-2018 masa Presiden Joko Widodo
 - Permainan Angklung dari Sanggar Mang Ujo
 - Ketoprak Sejarah (kontemporer) "Merajut Keberagaman Pemikiran dalam Pendidikan Indonesia"
 - Pembacaan Monolog tentang Ki Hadjar Dewantara
- Pelaksanaan: 2 Mei 2018



PENYUSUNAN BUKU PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SEJARAH

Berdasarkan peraturan presiden Joko Widodo bahwa Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) selain merupakan kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Dalam hal ini butir 8 Nawacita: Revolusi Karakter Bangsa dan Gerakan Revolusi Mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Untuk itu, Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan. Dengan karakter seperti: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

➤ Bentuk dan mekanisme:

Penyusunan buku penguatan pendidikan karakter berbasis sejarah di sekolah-sekolah dari tingkat dasar hingga tingkat atas

PERINGATAN HARI PAHLAWAN

Hari Pahlawan merupakan peringatan yang dirayakan pada tanggal 10 November setiap tahunnya di Indonesia. Berlatarbelakang dari pertempuran perang bersejarah di Surabaya antara Indonesia dan pasukan sekutu. Pertempuran ini adalah pertempuran pertama pasukan Indonesia dengan pasukan asing setelah proklamasi kemerdekaan dan satu pertempuran terbesar dalam sejarah revolusi nasional Indonesia yang menjadi simbol nasional atas perlawanan Indonesia terhadap kolonialisme.

Sebagai dukungan terhadap peringatan hari pahlawan, Direktorat Sejarah ingin mengajak bagi masyarakat Indonesia khususnya generasi muda untuk membangkitkan ingatan kolektif bangsa melalui penanaman nilai-nilai sejarah untuk menumbuhkan kesadaran sejarah dan memperkuat kesatuan bangsa. Selain itu untuk memahami nilai-nilai kepahlawanan dan arti dari perjuangan para pahlawan pada masa lampau sehingga dapat menumbuhkan idealism dan jiwa patriotik, serta merajut kesinambungan gagasan dan cita-cita perjuangan kemerdekaan bangsa.

➤ Event Pelaksanaan: Jakarta, 10 November 2018

GERAKAN LITERASI NASIONAL SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

Untuk menumbuh suburkan tradisi literasi di kalangan peserta didik, sejarah mengambil bagian untuk mengisi 15 menit pertama sebelum pelajaran dimulai. Oleh karena itu dipelukan penyusunan buku Sejarah untuk Gerakan Literasi Nasional (SMA) sebagai media baca bagi siswa.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya terutama kebudayaan Islam dan nilai-nilai toleransi yang terkandung didalamnya, dirasa perlu jika buku Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia menjadi salah satu alternatif bahan bacaan siswa dalam menunjang Gerakan Literasi Nasional. Untuk menghadirkan bahan bacaan yang tidak menjenuhkan dan dapat merangsang imajinasi siswa, buku Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia disusun kembali dalam bentuk *graphic book*. Dengan ini diharapkan nilai-nilai kearifan sejarah dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

- Bentuk dan Mekanisme:
Penulisan dan Pencetakan Buku
- Target Pencetakan:
30 Juli 2018

PENULISAN SEJARAH TOKOH (MENTERI-MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA)

Indonesia sudah memiliki 37 Menteri Pendidikan. Setiap menteri tentu memiliki gaya kepemimpinan dan kebijakan yang berbeda-beda sesuai zamannya. Sejarah mencatat bagaimana perjuangan Ki Hajar Dewantara memajukan pendidikan di masa awal kemerdekaan. Begitu pula Daud Joesoef, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1978-1983, yang berusaha mengembalikan tugas utama mahasiswa yaitu belajar melalui kebijakan Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan (NKK/BKK).

Berbagai hal yang dialami dan kebijakan yang ditempuh setiap Menteri Pendidikan tentu patut untuk menjadi pembelajaran generasi sekarang dan yang akan datang. Apapun kebijakan dan keputusan yang diambil oleh setiap Menteri Pendidikan, tentunya bermuara pada kemajuan pendidikan dan kecerdasan kehidupan bangsa Indonesia.

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait sejarah perkembangan Kementerian Pendidikan dan kiprahnya dalam upaya memajukan bangsa dan negara Indonesia yang holistik. Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam merawat memori kolektif, menguatkan integrasi bangsa, dan memberikan pemahaman mengenai sejarah, melalui upaya pelestarian nilai sejarah bangsa agar terjaga dan tersampaikan kepada generasi bangsa selanjutnya.

- Bentuk dan Mekanisme:
Penulisan dan Pencetakan Buku
- Target Pencetakan:
23 Juli 2018

PENULISAN SEJARAH PAPUA

Papua memiliki sejarah panjang dalam proses integrasi menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada masa Pergerakan Nasional, Papua menjadi tempat pengasingan para tokoh-tokoh penting, seperti Sukarno, Hatta dan Sjahrir. Para tokoh yang diasingkan kemudian menyemaikan benih-benih nasionalisme dan menjadi simpul perekat persatuan.

Sejak proklamasi kemerdekaan dikumandangkan, seluruh tanah jajahan Belanda termasuk Papua telah menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Meskipun setelah itu, terjadi tarik ulur antara Indonesia dan Belanda tentang status Papua yang akhirnya menyeret persoalan ini pada Konferensi Meja Bundar di Den Haag pada 23 Agustus – 2 November 1949. Akhirnya Papua (Papua Barat khususnya)

menjadi satu-satunya provinsi di Indonesia yang masuk pengakuan Republik Indonesia melalui persetujuan New York yang ditandatangani oleh Belanda dan Indonesia pada Agustus 1962.

Dalam hal ini, sejarah memiliki andil dalam merawat memori kolektif sebagai landasan mempererat keberagaman dan integrasi nasional. Penulisan sejarah Papua sebagai bagian dari strategi kebudayaan dalam upaya menjawab dan memberikan pemahaman mengenai sejarah Papua bagi masyarakat Indonesia khususnya kepada generasi muda bangsa.

- Bentuk dan Mekanisme:
Penulisan dan Pencetakan Buku
- Target Pencetakan:
27 Juli 2018

INVENTARISASI SUMBER-SUMBER SEJARAH: SIAK SRI INDRAPURA, TJIPTO MANGUNKUSUMO, DAN EDWARD DOUWES DEKKER

Mengingat pentingnya sumber sejarah dalam penulisan sejarah, maka diperlukan peningkatan untuk penyelamatan dan kesadaran pemanfaatan sumber sejarah. Berdasar hal tersebut, Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan kegiatan Inventarisasi Sumber Sejarah. Pada tahun anggaran 2018 kegiatan ini akan berkonsentrasi pada inventarisasi sumber sejarah Siak Sri Indapura (naskah dan manuskrip), tokoh Edward Douwes Dekker, dan dr. Tjipto Mangunkusumo. Hasil akhir kegiatan ini adalah terkumpulnya sumber-sumber sejarah pada masa dan periode tertentu. Jika sumber tersebut berbentuk wawancara maka akan didokumentasikan dalam bentuk transkrip wawancara, jika sumber tersebut dalam bentuk naskah berbahasa asing maka akan di alihbahasakan dengan menyertakan copy sumber asli. Dengan adanya Inventarisasi ini diharapkan dapat memberikan khazanah baru terkait sumber-sumber sejarah Indonesia melalui upaya pelestarian nilai sejarah bangsa.

- Bentuk dan Mekanisme:
Penulisan dan Pencetakan Buku
- Target Pencetakan:
24 Juli 2018

PEMETAAN SEJARAH TOPONIM

Magelang merupakan salah satu kota tertua di Indonesia, hasil ini didasarkan atas bukti-bukti sejarah seperti ditemukannya prasasti Mantyasih yang berangka tahun 11 April 907. Ketika Inggris menguasai Magelang pada abad ke-18, dijadikanlah kota ini sebagai pusat pemerintah setingkat kabupaten dan diangkatlah Mas Ngabehi Danoekromo sebagai

bupati pertama dengan gelar Raden Tumenggung Danoeningrat. Bupati ini pulalah yang kemudian merintis berdirinya kota Magelang dengan membuat alun-alun, bangunan tempat tinggal bupati serta sebuah masjid dan gereja GPIB Jalan Alun-alun Utara. Dalam perkembangannya Magelang ditetapkan sebagai ibukota Karesidenan Kedu pada tahun 1818 karena letaknya yang strategis, dilalui jalan raya yang menuju Daerah Istimewa Yogyakarta.

Setelah pemerintah Inggris takluk oleh Belanda, kedudukan Magelang semakin kuat. Oleh pemerintah Belanda, kota ini dijadikan pusat lalu lintas perekonomian untuk kawasan Jawa Tengah bagian selatan sehingga mendorong perkembangan kota. Pemerintah Belanda terus melengkapi sarana dan prasarana perkotaan. Perkembangan kota ini menjadikan pemerintah pada waktu itu harus membenahi infrastruktur kota, baik bangunan, jalan, selokan air, taman, pemukiman dan lain-lain. Sejarah panjang Kota Magelang membuat penamaan kawasan disana dipengaruhi banyak faktor serta seringkali mengalami perubahan. Oleh karena itu penting bagi kita untuk mendokumentasikan sejarah penamaan wilayah/toponim di daerah Magelang. Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait sejarah toponim wilayah negara Indonesia yang holistik.

- Bentuk dan Mekanisme:
Penulisan dan Pencetakan Buku
- Target Pencetakan:
31 Agustus 2018

PEMETAAN SEJARAH PERADABAN

a. Pemetaan Sejarah Peradaban Agraris

Peradaban masyarakat agraris tidak terlepas dari faktor bentang alam yang membentuk perkembangan dan mentalitas masyarakatnya. Bentang alam yang dimaksud adalah wilayah pedalaman yang mencakup pegunungan, sungai-sungai, dataran rendah, rawa-rawa, dan danau-danau. Adanya kebijakan program untuk membangkitkan kedaulatan pangan di Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai lumbung pangan dan ternak di Indonesia dengan adanya pembangunan 7 waduk di provinsi NTT. Kondisi geografis NTT yang beriklim kering menjadikan jagung sebagai salah satu komoditas yang mendukung ketahanan pangan.

Banyak yang dapat dipelajari dari peradaban agraris di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemetaan sejarah peradaban agraris di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan dalam tahun anggaran 2018 melaksanakan kegiatan Pemetaan Sejarah Peradaban Agraris di Propinsi Nusa Tenggara Timur untuk memahami tentang perkembangan peradaban agraris yang

terbentang di Indonesia serta hasil komoditinya yang dihasilkan masyarakatnya.

- Bentuk dan Mekanisme:
Penulisan dan Pencetakan Buku
- Target Pencetakan:
30 Agustus 2018

b. Pemetaan Sejarah Peradaban Maritim di Pesisir Timur Pantai Sumatera

Peradaban maritim di Sumatera dibangun pada masa kerajaan Sriwijaya. Puluhan sungai terhubung dengan sungai Musi yang menjadi urat nadi dalam jalur maritim. Pada abad 7 – 10 M, digambarkan dalam prasasti Sriwijaya bahwa kerajaan Sriwijaya sangat aktif dalam bidang perdagangan sekaligus sebagai pusat keagamaan di Asia Tenggara. Pada masa itu pedagang-pedagang Tiongkok, Arab, India, dan Persia datang ke Palembang untuk melakukan barter komoditi dengan pedagang-pedagang lokal dari berbagai wilayah di Indonesia.

Selain Palembang, peradaban maritim yang berjaya adalah Jambi (Melayu). Keberadaan Jambi sudah tercatat sejak tahun 645. Dan sejak tahun 685 Jambi menjadi bagian dari Sriwijaya dan keberadaannya adalah sebagai salah satu bandar Sriwijaya yang berfungsi menguasai jalur lalu lintas Selat Malaka. Hal ini diperkuat dengan peninggalan percandian di Muaro Jambi. Untuk selanjutnya kawasan maritim berkembang hingga abad ke 18 adalah Sumatera Barat. Interaksi perdagangan ini menyebabkan adanya pluralisme budaya di wilayah-wilayah tersebut. Akibat ekspansi kolonial, peradaban maritim di kota-kota tersebut perlahan memudar bahkan situs pelabuhan-pelabuhan tradisional bahkan sudah tidak ada lagi bekasnya. Dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait kebudayaan maritim bangsa Indonesia melalui upaya pelestarian nilai sejarah bangsa.

- Bentuk dan Mekanisme:
Penulisan dan Pencetakan Buku
- Target Pencetakan:
29 Agustus 2018

ATLAS SEJARAH: BERITA PROKLAMASI

Atlas merupakan salah satu media informasi, atlas juga dapat menjadi sebuah media pembelajaran interaktif bagi siswa di kelas. Media pembelajaran interaktif merupakan media penyampaian pesan antara tenaga pendidik kepada peserta didik yang memungkinkan komunikasi antara manusia dan teknologi melalui sistem dan infrastruktur berupa

program aplikasi serta pemanfaatan media elektronik sebagai bagian dari metode edukasinya.

Merujuk pada salah satu fungsi Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu meningkatkan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan, pada tahun anggaran 2018 Direktorat Sejarah menganggarkan program pembuatan Atlas Sejarah dengan tema Berita Proklamasi. Diharapkan atlas ini dapat memberikan pemahaman mengenai dinamika perjalanan sejarah bangsa Indonesia secara praktis, interaktif, dan komunikatif.

- Bentuk dan Mekanisme:
Penulisan dan Pencetakan Buku
- Target Pencetakan:
6 September 2018

PUBLIKASI KESEJARAHAN (PENERBITAN MAJALAH BERANDA SEJARAH DAN JURNAL ABAD)

Kesadaran sejarah merupakan suatu dimensi historis dan dimensi tersebut memuat konsep waktu yang sejatinya dimiliki oleh manusia yang berbudaya. Kesadaran sejarah yang sifatnya perorangan atau individu tersimpan dalam ingatan ataupun memori. Namun, dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang lebih penting adalah kesadaran sejarah yang bersifat kolektif, yaitu suatu bentuk pengalaman bersama suatu masyarakat atau bangsa sebagai respon terhadap situasi tertentu. Kesadaran sejarah yang bersifat kolektif pada akhirnya mampu menciptakan rasa kebersamaan untuk menggapai kehidupan yang lebih baik sebagai suatu bangsa.

Masyarakat dipandang perlu mengetahui serta memahami isu-isu kesejarahan yang sedang berkembang, sekaligus kegiatan ini untuk mengajak masyarakat agar semakin mengenal sejarah bangsanya, dengan demikian diharapkan akan timbul rasa penghargaan dan rasa cinta terhadap bangsa dan negaranya.

Dengan adanya jurnal dan majalah ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait sejarah bangsa Indonesia. Kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam merawat memori kolektif, menguatkan integrasi bangsa, dan memberikan pemahaman mengenai sejarah, melalui upaya pelestarian nilai sejarah bangsa agar terjaga dan tersampaikan kepada generasi bangsa selanjutnya.

- Bentuk dan Mekanisme:
Penulisan dan Pencetakan Buku
- Target Pencetakan:
Majalah Beranda : 30 November 2018
Jurnal Abad : 31 Agustus 2018

PENYUSUNAN STANDARISASI KOMPETENSI TENAGA KESEJARAHAN

Direktorat Sejarah telah menyusun SKKNI Penulis Sejarah Nomor 94 tahun 2017, tanggal 30 Maret 2017. Dalam rangka memenuhi kebutuhan standar kompetensi bagi tenaga kesejarahan, maka dilanjutkanlah penyusunan SKKNI untuk Tenaga Kesejarahan dengan sasaran profesi tenaga kesejarahan di luar penulis sejarah.

Menurut Peraturan Menteri no. 21 Tahun 2007 mengenai Tata Cara Penetapan SKKNI, pada pasal 1 ayat (3) disebutkan bahwa SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Disamping itu amanah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengembangan SDM Kebudayaan, dimana SDM Kebudayaan dibagi dalam memiliki tujuh Bidang, yaitu Cagar Budaya, Permuseuman, Kesejarahan, Kesenian, Nilai Budaya, Perfilman dan Kebahasaan.

Dengan adanya buku ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat sejarah dalam upaya mengenalkan eksistensinya ditengah masyarakat Indonesia.

- Bentuk dan Mekanisme:
Pencetakan Buku
- Pelaksanaan:
10 April 2018

APLIKASI DATABASE KESEJARAHAN: PERISTIWA-PERISTIWA SEJARAH DI INDONESIA

Di era sekarang ini data dan informasi menjadi sebuah kebutuhan mutlak bagi setiap instansi Pemerintah, tak terkecuali Direktorat Sejarah, sebagai bagian penting terkait pengambilan kebijakan yang strategis. Selain sebagai bahan pengambilan kebijakan, data dan informasi dapat juga digunakan oleh masyarakat umum untuk memperoleh wawasan pengetahuan. Data tersebut bisa berupa, data peristiwa-peristiwa sejarah.

Rangkaian Peristiwa Sejarah di Indonesia belum terakomodir dalam suatu sistem database, Peristiwa-peristiwa sejarah tersebut perlu diakomodir dalam suatu sistem database yang dapat mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi kesejarahan dalam suatu sistem aplikasi database.

Merujuk pada salah satu fungsi Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu meningkatkan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan, pada tahun anggaran 2017 Direktorat Sejarah menganggarkan

program Database Kesejarahan. Diharapkan database ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan maupun sebagai bahan pengambilan kebijakan.

- Bentuk dan Mekanisme:
Penulisan dan Pencetakan Buku
- Pelaksanaan:
15 Agustus 2018

PEMETAAN JALUR REMPAH

Sejak abad ke-14, rempah-rempah yang dihasilkan Nusantara menjadi daya tarik tersendiri bagi bangsa lain. Perdagangan dan pelayaran di Indonesia sendiri sudah berlangsung sejak zaman kuno. Perdagangan merupakan sumber penghasilan utama masyarakat Indonesia, perdagangan tersebut dilakukan di pelabuhan-pelabuhan di nusantara, kerajaan yang memiliki bandar atau pelabuhan yang ramai akan menjadi negara yang kaya.

Semenjak mundurnya Sriwijaya pada abad ke-13, peta perdagangan komoditas di Indonesia mengalami perubahan dimana kala itu Malakalah yang menjadi pusat perdagangan di Nusantara bahkan terbesar di Asia. Para pedagang dari Arab, Gujarat, Persia, China, dan daerah lain di Nusantara banyak berdatangan ke Malaka. Akibatnya jalur perdagangan di Nusantara semakin ramai. Perdagangan di Malaka saat itu sangat bergantung pada rempah-rempah. Tujuan utama perdagangan antara pedagang dari bagian barat dan timur pada masa kekuasaan Malaka adalah untuk memperoleh rempah-rempah. Oleh karena Malaka menjadi pusat perdagangan maka jalur perdagangan menyebar dari arah barat di Malaka, kemudian ke pelabuhan perantara di Pulau Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi sebelum sampai ke bagian timur, yaitu di Maluku sebagai penghasil rempah-rempah.

Merujuk pada salah satu fungsi Direktorat Sejarah, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu meningkatkan pemahaman nilai-nilai kesejarahan dan wawasan kebangsaan, penulisan Peta Jalur Rempah ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan maupun sebagai bahan pengambilan kebijakan.

- Bentuk dan Mekanisme:
Penulisan dan Pencetakan Buku
- Target Pencetakan:
3 September 2018